

Meningkatkan Pengetahuan Warga Kampung Lanny Distrik Teluk Kimi Kabupaten Nabire Papua Dengan Pemberantasan Buta Aksara

Wardhana Wahyu Dharsono¹, Suryadi²

¹)Program Studi Teknik Industri, Universitas Satya Wiyata Mandala

²)Program Studi Teknik Informatika, Universitas Satya Wiyata Mandala

Email:

¹)wardhana.wd@gmail.com ²)suryadi.uswim@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Nabire terdiri atas 15 distrik, 9 kelurahan, dan 72 kampung dengan total luas 12.075,00 km² dan jumlah penduduk sebanyak 145.101 jiwa (2017). Dengan jumlah penduduk sejumlah 145.101 jiwa masih ada beberapa masyarakat yang masih buta aksara. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman warga melalui pembelajaran dalam rangka pemberantasan buta aksara dan mengidentifikasi hasil penuntasan buta aksara di kampung Lanny distrik Teluk Kimi yang telah dilaksanakan. Kegiatan diselenggarakan dibulan Agustus sampai dengan September 2019 dengan jumlah peserta sebanyak 138 warga belajar (40 laki-laki , 98 perempuan) , sebagai analisa dimana teknik pengambilan data serta analisis data dilaksanakan menggunakan metode pengamatan pembelajaran, hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan belajar membaca dan menulis selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dinilai aspek meliputi rata-rata kemampuan membaca sebesar 71,12, kemampuan menulis sebesar 75,07, dan kemampuan berhitung sebesar 61,02. Tetapi masih ada kekurangan dimana masih kurang 12% warga terdaftar yang tidak hadir atau 17 orang . Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran secara berkesinambungan dengan cara-cara yang mudah dan mengesankan..

Kata Kunci, Buta aksara, lanny teluk kimi,

ABSTRACT

Nabire Regency consists of 15 districts, 9 sub-districts, and 72 villages with a total area of 12,075.00 km² and a population of 145,101 people (2017). With a population of 145,101 people, there are still some people who are still illiterate. With this activity, it aims to increase the ability and understanding of residents through learning in the context of eradicating illiteracy and identifying the results of illiteracy completion in Lanny village, Teluk Kimi district that have been carried out. The activity was held from August to September 2019 with a total of 138 learning residents (40 male, 98 female), as an analysis where data collection and data analysis techniques were carried out using learning observation methods, learning outcomes, interviews and documentation. The results of the activity showed that there was an increase in learning to read and write during the learning process. Learning aspects assessed include an average reading ability of 71.12, writing ability of 75.07, and arithmetical ability of 61.02. But there is still a shortage where there are still less than 12% of registered residents who are absent or 17 people. Therefore, there is a need for a continuous learning process in easy and friendly ways.

Keywords, Illiteracy, lanny Teluk Kimi,

Pendahuluan

Kampung Lanny Distrik Teluk Kimi Kabupaten Nabire Papua adalah sebuah daerah pada wilayah Timur Indonesia yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah dan berpotensi dikembangkan dalam rangka pengembangan masyarakat baik dalam hal pengembangan fisik dan non fisik (Jerat Papua, 2015). Partisipasi Masyarakat dibutuhkan untuk Pembangunan yang diarahkan pada penyusunan program yang telah direncanakan secara terprogram. Bersama perguruan tinggi yang ada di kabupaten Nabire yaitu Universitas Satya Wiyata Mandala dalam mengembangkan daerah tersebut. Keberadaan Perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersesuaian dengan masa yang ada saat ini. Perguruan tinggi diharapkan mendidik mahasiswa untuk termotivasi membangun jiwa lingkungan sekitar menjadi lebih baik dengan adanya pengabdian masyarakat dan peneliti berbasis mengembangkan daerah berdasarkan potensi lokal, khususnya pengembangan pendidikan dasar untuk sumber daya manusia yang sejalan dengan arah pembangunan nasional.

Menurut (Mulyati, 2016) menjelaskan bahwa pendidikan yang diorientasi dalam sebuah pembelajaran dengan implementasi berbagai pendekatan sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu bentuk implementasinya dapat dimulai dengan kegiatan pemberantasan buta aksara untuk daerah tertinggal. Dimana tingkat buta aksara yang ada di Kampung Lanny Distrik Teluk Kimi Kabupaten Nabire Papua masih relative besar, sehingga perlu adanya pendampingan kepada warga yang belum memahami tentang membaca, menulis dan berhitung. Adapun fakta lain yang terkadang terlihat dimasyarakat adalah terkadang ketidakmampuan masyarakat dalam memahami, mengenal dan memahami huruf dan angka menjadi faktor penghambat dalam segala proses interaksi dalam lingkungan sekitarnya. Disisi lain ketidakmampuan ini kemudian terkadang dianggap biasa saja dikarenakan warga masih memiliki Bahasa daerah sendiri yang lebih mampu untuk diketahui dan dipahami. Panggalih, (2015) mengemukakan bahwa program belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan warga dalam mengikuti pembelajaran pemberantasan buta aksara dapat memberi keuntungan pada aspek peningkatan pengetahuan.

Permasalahan Buta aksara merupakan masalah yang sangat serius dalam pengembangan dan peningkatan pendidikan karena ketidakmampuan masyarakat dalam mengembangkan 3 aspek meliputi membaca, menulis dan berhitung. Pada UUD 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga wajib memberantas buta aksara dari Sabang sampai dengan Merauke yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Fakta ada masih banyak warga Negara yang mengalami permasalahan buta aksara yang secara tidak langsung menghambat

tujuan dari pengembangan kualitas pendidikan nasional, secara khusus Provinsi Papua .

Jessica (Jessica et al., 2017) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran buta aksara maka diperlukan adanya modul untuk dijadikan pedoman dalam belajar, dimana dengan menggunakan modul warga belajar mampu lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Disisi lain jika menyesuaikan pada data yang diperoleh dari Kemertrian Pendidikan dan Kebudayaan , Sekretariat Jendral Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017) Provinsi Papua sampai tahun 2017, menunjukkan ada 629.578 orang penduduk yang belum mampu untuk membaca dan menulis, dimana salah satu kabupaten yang memiliki tingkat buta aksara sebesar 7,06 % adalah Kabupaten Nabire, atau sejumlah 7,876 orang dari total warga 111,545 oarang. Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Universitas Satya Wiyata Mandala (USWIM) adalah dengan memberikan pendampingan dan pengelompokan kepada masyarakat untuk belajar dalam berkelompok sesuai kondisi masyarakat, dan didukung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) USWIM.

Maka dari itu, menindaklanjuti permasalahan yang ada USWIM bersama mahasiswa melaksanakan sebuah program pemberantasan buta aksara dengan berusaha untuk memberdayakan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode dan berupaya memanfaatkan segala media belajar yang dimiliki. Selanjutnya proses pembelajaran yang dilakukan juga bersifat interaktif, dimana warga belajar diberi kesempatan untuk berlatih, bertanya dan praktek. Hal ini dilakukan karena program ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat bagi warga belajar dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Sependapat dengan (Tahang et al., 2019) dan (Kahar et al., 2019) menjelaskan bahwa implementasi program buta aksara dengan memanfaatkan media belajar dan pendekatan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan warga belajar pada berbagai aspek pengetahuan.

Metode

1. Kurikulum Yang Digunakan ;

Perangkat Pendidikan Keaksaraan Dasar ini mengacu pada Pencapaian Kompetensi sebagai berikut :

- a. Kompetensi mendengarkan ; warga belajar memahami wacana lisan berbentuk pesan, perintah, petunjuk yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kompetensi berbicara ; warga belajar mampu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan, bertanya, bercerita, mendeskripsikan benda, memberikan tanggapan/saran yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Kompetensi membaca ; warga belajar memahami wacana tulisan berupa pesan, perintah, petunjuk dalam bahasa Indonesia yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kompetensi menulis ; warga belajar mampu melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam bentuk paragraph yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Kompetensi berhitung ; warga belajar mampu melakukan penghitungan matematis secara lisan dan tulisan dengan angka sederhana yang fungsional bagi kehidupan sehari-hari.
- f. Warga belajar wajib memperoleh nilai minimal 60 untuk setiap kompetensi keaksaraan dan memiliki nilai rata-rata minimal 80 untuk keseluruhan kompetensi keaksaraan.
- g. Nilai dan predikat kelulusan warga belajar ditetapkan sebagai berikut :

Skor	Nilai	Predikat
90 - 100	A	Sangat baik
75 - 89	B	Baik
60 - 74	C	Cukup
50 - 59	D	Kurang
Dibawah 50	E	Sangat kurang

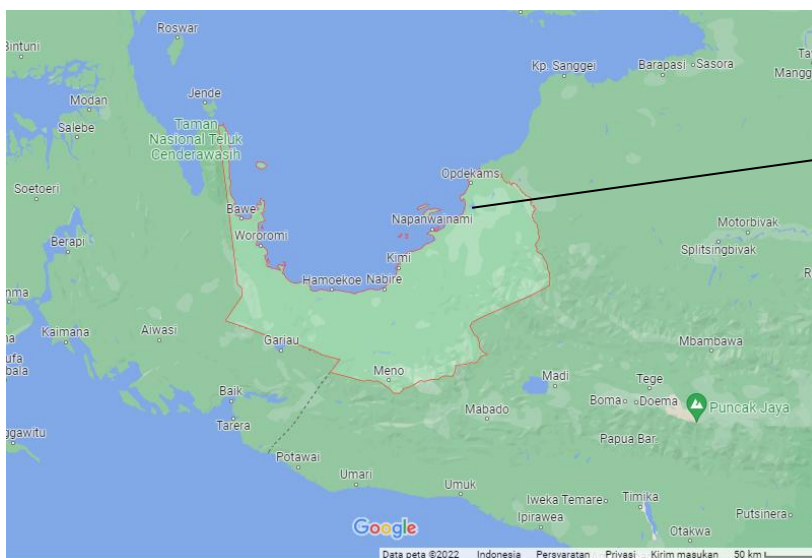
Standar Kompetensi Lulusan (SKL) .

2. Metode Pembelajaran yang digunakan adalah ceramah bervariasi, latihan, penugasan, perlombaan (games) dan pembimbingan individu.
3. Media Pembelajaran yang digunakan adalah buku kerja tutor, buku kerja warga belajar, buku tulis, gambar, benda nyata, alam sekitar, Koran, majalah.
4. Proses Evaluasi ;
 - Tahapan Proses Penilaian dilaksanakan dengan tahapan-tahapan :
 - a. Menilai awal melalui wawancara yang dilakukan oleh tutor dengan menyiapkan pertanyaan untuk warga belajar tentang biodata dan informasi kemampuan yang telah dimiliki oleh warga belajar.
 - b. Menilai kemampuan menulis
 - c. Menilai kemampuan membaca
 - d. Menilai kemampuan berhitung
 - Penilaian Akhir :
Penilaian akhir program dilaksanakan untuk menentukan keberhasilan yang dicapai warga belajar. Penilaian ini berupa ujian tertulis.
 - Penilaian Kemampuan Warga Belajar (WB) :
Penilaian terhadap warga belajar dilaksanakan secara periodik yaitu satu bulan sekali. Adapun langkah-langkah yang telah ditempuh antara lain :
 - a. Tahap Persiapan ; Pada tahap ini para tutor telah mempersiapkan tempat, waktu, alat, media dan sumberdaya manusia pendukung. Selain itu, dipersiapkan juga instrument penilaian sekaligus kunci jawaban atau rambu-rambu jawaban untuk mengukur kemampuan belajar WB. Untuk kesempatan ini, USWIM memberikan keleluasaan kepada setiap tutor untuk mengembangkan bentuk tes dan perangkat sesuai dengan karakteristik WB masing-masing.

- b. Tahap Pelaksanaan ; Pada tahap ini para tutor melakukan pencatatan biodata dan informasi setiap WB untuk mengecek identitas, keaktifan hadir dalam bimbingan, keaktifan belajar dan data-data yang diperlukan. Kemudian pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan instrument yang telah disiapkan secara santai dan bersifat informal dengan memberikan penjelasan pada WB bahwa tes yang dilakukan bukan ujian, namun untuk mengecek kemajuan belajarnya. Namun dalam hal ini WB tetap diberi motivasi untuk bersikap jujur tanpa bersikap curang. Selanjutnya mencocokkan hasil kerja WB dan pada akhirnya pembimbing atau tutor melakukan refleksi atas tingkat kemajuan belajar WB maupun kelompok belajar secara keseluruhan.
- c. Tahap Tindak Lanjut ; Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan tindak lanjut dari hasil yang telah didapatkan, misalnya :
- Jika skor rata-rata dibawah 61, maka perlu mengadakan remedial dengan mengulang kembali pelajaran materi yang telah lalu.
 - Jika skor rata-rata berkisar antara 62 sampai dengan 80 maka pelajaran berikutnya dapat dilanjutkan dengan memberikan remedial bagi sub materi yang terendah nilainya.
 - Jika skor rata-rata bernilai 81 sampai dengan 100, maka dianggap tuntas dan tutor dapat melanjutkan ke pelajaran materi berikutnya.

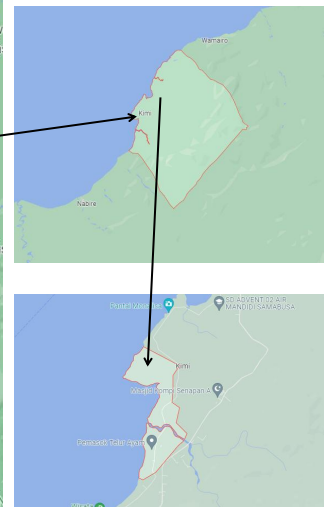
Hasil dan Pembahasan

Lokasi Kegiatan Kampung Lanny Distrik Teluk Kimi Kabupaten Nabire Provinsi Papua, dapat dilihat pada peta wilayah kabupaten Nabire



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan di Kabupaten Nabire

Gambar 2. Distrik Teluk Kimi



Gambar 2. Distrik Teluk Kim

Dalam melakukan kegiatan , pertama yang dilakukan adalah mendata warga secara menyeluruh di kampung Lanny Distrik Teluk Kimi, hasil Data Peserta.

Keterangan	Jumlah	Satuan
Peserta Total	138	orang
Peserta Laki-laki	40	Orang
Peserta Perempuan	98	Orang
Pekerjaan Petani	112	Orang
Pekerjaan Nelayan	26	Orang

Data 1. Peserta Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara

Pelaksanaan Setiap program yang dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki para warga belajar, agar waktu pembelajaran tetap konsisten. Kegiatan ini dilakukan di rumah warga, aula kampung dan Posko Mahasiswa, dimanana kadang kita juga menghapiri warga di ladang sambil mereka berladang atau berkebun.



Foto 4. kegiatan warga melakukan pembelajaran di sekitar rumah tinggal

Hambatan dalam proses pembelajaran yang ditemui selama kegiatan seperti

- Peserta didik tidak mau belajar dikarenakan adanya rasa malu terhadap masyarakat sekitar bahwa dirinya buta aksara.
- Peserta didik tidak mau belajar dikarenakan tidak menetap tempat tinggalnya (No Maden)
- Peserta didik tidak mau belajar dikarenakan kendala bahasa (masih ada yang tidak mengerti bahasa Indonesia)
- Peserta didik tidak mau belajar dikarenakan kecewa terhadap kegiatan serupa yang pernah diadakan sebelumnya.

Sulosi yang dilakukan pada proses belajar dalam pendidikan keasaraan dasar adalah :

- Pelaksanaan untuk menghindari rasa malu Peserta didik terhadap masyarakat sekitar bahwa dirinya buta aksara proses pelaksanaan kegiatan disesuaikan atau disepakati bersama antara warga dengan tutor, dimana pendekatan personal lebih diutamakan, kebanyakan proses belajar dilakukan sesuai permintaan seperti dirumah warga, peserta memintak yg ikut dalam belajar yang dia kenal.
- Pada masalah peserta didik tidak mau belajar dikarenakan tidak menetap tempat tinggalnya (No Maden), proses belajar dilakukan pada waktu dan tempat dimana mereka sering berkumpul.
- Kegiatan pelaksanaan peserta didik yang kendala bahasa (masih ada yang tidak mengerti bahasa Indonesia), pada proses belajar menggunakan mahasiswa yang mengerti bahasa asal peserta seperti bahasa Suku Dani, Suku Mee, Suku Ikari dan lain sebagainya.
- Pendekatan untuk peserta didik tidak mau belajar dikarenakan kecewa terhadap kegiatan serupa yang pernah diadakan sebelumnya adalah secara personal melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan aktifitas dan maksud tujuan kegiatan kami, dan ditekankan bahwa kegiatan kami berbeda dimana kegiatan disesuaikan dengan keinginan peserta dalam pelaksanaannya.

Kesimpulan

Kegiatan diselenggarakan dibulan Agustus sampai dengan September 2019 dengan jumlah peserta sebanyak 138 warga belajar (40 laki-laki , 98 perempuan) , sebagai analisa dimana teknik pengambilan data serta analisis data dilaksanakan menggunakan metode pengamatan pembelajaran, hasil belajar, wawancara dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan belajar membaca dan menulis selama mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran dinilai aspek meliputi rata-rata kemampuan membaca sebesar 71,12, kemampuan menulis sebesar 75,07, dan kemampuan berhitung sebesar 61,02. Tetapi masih ada kekurangan dimana masih kurang 12% warga terdaftar yang tidak hadir atau 17 orang . Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran secara berkesinambungan dengan cara-cara yang mudah dan mengembirakan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada pemerintah kabupaten Nabire dalam hal ini Dinas Pendidikan , serta pemerintahan distrik Teluk Kimi khususnya jajaran pemerintahan kampung Lanny, yang telah mendukung kegiatan ini

DaftarPustaka

Amril, O., Firmansyah, W., & Hartati, Y. (2017). Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Tutorial Terpadu Bagi Masyarakat Desa Pasir Angin. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, September*, 541–546.

Bawami, I. M., & Fauziyah, N. (2014). Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara Di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 56–84.

- Jessica, V., Halis, A., Ningsi, D. W., Virginia, G. F., & Syahidah, . (2017). Pemberantasan Buta Aksara untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Masyarakat Sekitar Hutan Desa Manipi, Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 136.
- <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.3.2.136-142> Jerat Papua. (2015). *Tinggi Buta Aksara, PR Besar Pemerintah*. <https://www.jeratpapua.org/2015/03/21/tinggi-buta-aksara-pr-besar-pemerintah/>. (diakses 4 Desember 2020)
- Kahar, M S. (2017). Analisis Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Peraga Neraca Cavendish. *SEJ (Science Education Journal)*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.21070/sej.v1i2.1177>
- Kahar, Muhammad Syahrul, Ibrahim, I., Rusdi, A., & Sukmawati, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Papua Di Distrik Bikar Kabupaten Tambrauw Melalui Pemberantasan Buta Aksara. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.275>
- Kurniawati, H., Sudewo, A. R. ; Fachrizal, M. S., & Firdausi, K. P. (2014) *Arisan Baca Tulis: Pemberantasan Buta Aksara Melalui Metode Arisan yang Unik dan Menyenangkan*.
- Mappeasse, M. Y. (2010). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc) Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*, 1, 1–6.
- Mulyati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Bagan Pecahan Di Kelas Iii Sdn Kalisari 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 3(1), 13–19.
- Muhammad Syahrul Kahar, Achmad Rusdi, Nur Hidayah (2021) Pemberantasan Buta Aksara dalam Meningkatkan Pengetahuan Warga Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3 (3),372-380
- Panggalih, S. (2015). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Di Kalangan Perempuan Lansia Dengan Metode Jurnalisme Warga. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 4(1).
- Panggalih, S., & Fatimah, N. (2015). Upaya pemberantasan buta aksara di kalangan perempuan lansia dengan metode jurnalisme warga. *Solidarity*, 4(1).
- Puspitorini, R., Prodjosantoso, A. K., Subali, B., & Jumadi, J. (2014). Penggunaan media komik dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif dan afektif. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 413–420. <https://doi.org/10.21831/CP.V3I3.2385>

Putri, Sri Diana, Djamal, D. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6 i1.648>

Sari, M. E. P. ;, Farid, Y., & Pratiwi, D. A. (2017). Strategi Pemerintah Kota Batam Dalam Implementasi Program Pemberantasan Buta Aksara Di Daerah Hinterland Batam. *Dimensi*, 6(1), 63–76.

Tahang, H., Arsyad, R. Bin, & Febriadi, I. (2019). Pemberantasan buta aksara di Kampung Syarwom Distrik Bamusbama Kabupaten Tambrau Papua Barat. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, September*, 137–144.

Wulan, R., Saputra, E., & Haries, A. (2018). Pengembangan Metode Cepat Membaca Huruf Hijaiyah Berbasis Multimedia Dalam Rangka Pemberantasan Buta Huruf Pada Lansia. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 48–54.